

## **PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BAHASA INGGRIS PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 1 PANCASARI**

**I Made Yogi Marantika<sup>1)</sup>, I Gusti Ayu Agung Sintha Satwika<sup>2)</sup>, Ida Bagus Gde  
Nova Winarta<sup>3)</sup>, Komang Ayu Manik Trisna Jayanthi<sup>4)</sup>, I Made Kevin Raditya<sup>5)</sup>**

<sup>1,2,3,4,5)</sup> Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: yogimarantika@unmas.ac.id

### **ABSTRAK**

Pembelajaran Bahasa Inggris bagi peserta didik tentunya perlu mendapatkan perhatian khusus, baik dari orang tua maupun pihak sekolah. Dalam hal ini, peserta didik hendaknya diberikan berbagai pengalaman dalam melatih dan mengembangkan keterampilan berbahasa mereka. Faktanya, tidak sedikit peserta didik yang masih mengalami kendala dalam memahami kosa kata dalam bahasa Inggris, sehingga mereka cenderung pasif dan kurang percaya diri dalam menggunakan bahasa tersebut. Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang bersifat kolaboratif ini, peserta didik di SD Negeri 1 Pancasari memperoleh kesempatan untuk belajar melalui kegiatan pelatihan dan pengembangan keterampilan berbahasa Inggris yang berbeda. Proses pembelajaran pada kegiatan ini memadukan antara teknik pengajaran, peran teknologi, serta permainan yang dapat meningkatkan antusiasme peserta didik dalam belajar Bahasa Inggris. Akhirnya, peserta didik nantinya diharapkan mampu berkolaborasi bersama dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri, pemahaman, dan keterampilan mereka ketika menggunakan bahasa Inggris.

**Kata Kunci:** Pelatihan, Pengembangan Keterampilan Bahasa Inggris, Percaya Diri.

### **ANALISIS SITUASI**

Dewasa ini, peran pendidikan semakin penting bagi setiap individu, khususnya peserta didik. Pada hakikatnya, pendidikan itu sendiri bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas, kreatif, bertanggung jawab, aktif, mandiri, dan beriman (Partono, dkk., 2021). Semakin luas peluang seorang peserta didik memperoleh pendidikan, maka semakin banyak pula pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya. Dengan kata lain, pengetahuan dan keterampilan yang berasal dari proses pendidikan yang berkesinambungan wajib diberikan kepada peserta didik agar mereka dapat menjadi insan yang cerdas dan berdaya saing di masa mendatang.

Pemerintah Republik Indonesia, melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sudah melakukan berbagai upaya untuk menjamin para peserta didik memperoleh pendidikan yang inovatif, sehingga proses pembelajaran nantinya dapat berterima dan lebih efektif. Salah satunya adalah pengembangan Kurikulum Merdeka. Dalam implementasinya, terdapat beberapa mata pelajaran yang secara nasional tidak wajib, salah satunya adalah Bahasa Inggris. Oleh sebab itu, ketika

memutuskan untuk menambahkan mata pelajaran tersebut, maka pihak sekolah harus mengembangkan berbagai perangkat pendukung secara mandiri, seperti silabus, materi ajar dan evaluasinya, serta pengembangan gurunya (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022).

Sebagai salah satu sekolah dasar di Desa Pancasari, SD Negeri 1 Pancasari tentunya selalu berupaya untuk memberikan kesempatan bagi peserta didiknya belajar seluas-luasnya, khususnya Bahasa Inggris. Pemikiran ini muncul mengingat Bali masih menjadi salah satu destinasi wisata favorit di dunia, oleh sebab itu pembelajaran Bahasa Inggris sejak dini dipandang sangat penting untuk bekal para peserta didik dalam menghadapi persaingan global. Brown (2007) menambahkan bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa global yang memungkinkan peserta didik untuk berkomunikasi dengan orang dari berbagai negara dan budaya. Faktanya, berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengoptimalkan proses pembelajaran Bahasa Inggris bagi peserta didik, namun terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi. Selain kurangnya SDM untuk mengajar Bahasa Inggris, terdapat berbagai persoalan yang dihadapi oleh peserta didik saat belajar di kelas.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), persoalan yang dialami oleh peserta didik meliputi kurangnya pengetahuan tentang kosa kata dasar dalam Bahasa Inggris. Selain itu, terdapat ketidakpercayaan diri dari peserta didik ketika menggunakan bahasa Inggris secara lisan sehingga mereka sangat jarang menggunakannya di kelas ketika berkomunikasi, baik dengan rekan sejawat maupun guru. Selanjutnya, penerapan metode konvensional dalam proses belajar mengajar juga menjadi penyebab kurangnya minat para peserta didik untuk belajar lebih jauh lagi tentang Bahasa Inggris.

Melihat berbagai tantangan yang dihadapi oleh peserta didik di SD Negeri 1 Pancasari, kegiatan ini berupaya untuk memberikan sebuah jawaban berupa solusi yang mudah dan sederhana untuk diterapkan dalam upaya membangun kepercayaan diri peserta didik dalam belajar Bahasa Inggris. Hal ini mengingat penting bagi setiap peserta didik untuk memiliki fondasi kuat dalam menguasai bahasa Inggris mulai sejak dini. Dalam implementasinya, sejumlah kegiatan difokuskan pada proses pembelajaran yang sederhana dan bervariasi sehingga nantinya dapat menjadi model pembelajaran atau bahkan diteruskan oleh para guru di SD Negeri 1 Pancasari dalam mengajar Bahasa Inggris kepada peserta didiknya.

## **PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan pemaparan di atas, terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh para peserta didik di SD Negeri 1 Pancasari. Berikut ini rincian masalah-masalah tersebut.

- 1) Kurangnya penguasaan kosa kata dasar dalam Bahasa Inggris oleh peserta didik.
- 2) Kurangnya rasa percaya diri peserta didik dalam menggunakan Bahasa Inggris secara lisan.

- 3) Kurangnya minat peserta didik dalam belajar Bahasa Inggris.

### **SOLUSI YANG DIBERIKAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka sejumlah solusi disusun sebagai bentuk nyata kegiatan yang dilakukan terhadap para peserta didik di SD Negeri 1 Pancasari. Adapun solusi-solusi yang diberikan adalah sebagai berikut.

- 1) Memperkenalkan berbagai kosa kata dalam Bahasa Inggris, dengan topik pemberian salam, perkenalan diri, penyebutan benda-benda di sekitar peserta didik, angka, dan waktu.
- 2) Melatih peserta didik dalam melafalkan kata hingga kalimat sederhana dalam Bahasa Inggris dengan menerapkan teknik *drilling*.
- 3) Menggunakan berbagai media, seperti video animasi dan lagu dalam upaya menarik minat peserta didik. Selain itu, *games* sederhana serta pemberian penghargaan kepada peserta didik, baik berbentuk *verbal* dan *nonverbal* juga diterapkan.

### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Pancasari yang berlokasi di Dusun Peken, Desa Pancasari Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Kegiatan ini difokuskan pada pelatihan dan pengembangan keterampilan Bahasa Inggris peserta didik kelas III di sekolah tersebut. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, metode yang dilakukan di awal kegiatan ini metode observasi dan ditunjang dengan hasil wawancara terhadap beberapa guru di SD Negeri 1 Pancasari. Setelah memperoleh informasi awal tentang kondisi peserta didik, proses pembelajaran disesuaikan dengan tantangan-tantangan yang dihadapi oleh peserta didik, dengan memilih topik-topik yang diajarkan. Proses pembelajaran dilakukan secara *team teaching*. Hal ini dilakukan untuk mempermudah proses pemantauan atau *monitoring* terhadap peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam hal penentuan topik-topik yang diajarkan kepada peserta didik, terdapat dua hal yang diperhatikan, yaitu buku yang digunakan di sekolah tersebut dan hasil wawancara terhadap guru tentang perkembangan Bahasa Inggris peserta didik. Adapun topik-topik yang diajarkan kepada peserta didik dalam kegiatan pengabdian ini adalah pemberian salam, perkenalan diri, penyebutan benda-benda di sekitar peserta didik, angka, dan waktu. Selain pemilihan topik-topik yang akan diajarkan tersebut, persiapan terhadap media pembelajaran, seperti *power point*, video animasi, lagu, dan *games* sederhana juga dilakukan dalam upaya memaksimalkan proses pembelajaran di kelas. Akhirnya, dalam membantu peserta didik untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam menggunakan Bahasa Inggris secara lisan dan memahami berbagai kosa kata, teknik *drilling* dipilih untuk diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini. Hal ini pun sejalan dengan pendapat dari Finissha, dkk. (2021) yang menyatakan bahwa teknik ini mampu membuat seseorang untuk memahami makna kata, selain juga

membantu mereka untuk mengingat kata yang diberikan melalui proses pengulangan tersebut.

## HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dalam kesempatan ini, kegiatan pengabdian dilakukan yang di SD Negeri 1 Pancasari yang mengarahkan kegiatannya untuk peserta didik kelas II dan III. Dalam pelaksanaannya, sebuah lagu Bahasa Inggris dengan tema perkenalan diri diputar untuk menarik perhatian peserta didik. Selain itu, manfaat lagu dengan lirik berbahasa Inggris dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dengan lebih mudah dan memperkaya kosa kata mereka (Cilvia dan Astuti, 2023). Pada fase ini, peserta didik terlihat antusias dalam mencermati dan memperhatikan tim PKM saat memberikan contoh bagaimana cara mengucapkan kata per kata dari lirik lagu tersebut dengan tepat. Di saat bersamaan, partisipasi peserta didik juga diperhatikan, khususnya dalam mengikuti pengucapan kata yang tepat dan selanjutnya peserta didik diberikan kesempatan untuk mengulang kembali pengucapan yang tepat sesuai dengan contoh yang diberikan. Dengan kata lain, teknik *drilling* juga diimplementasikan di saat yang hampir bersamaan.

Setelah sesi bernyanyi bersama, pengenalan materi dilakukan dengan memperkenalkan beberapa pola kalimat sederhana dalam memperkenalkan diri. Hal ini dilakukan agar peserta didik memperoleh konsep dasar dalam memperkenalkan diri. Adapun beberapa pola kalimat yang diperkenalkan adalah sebagai berikut.

1. *My name is ...*
2. *I am ... years old.*
3. *I live in/ on/ at ...*

Dalam kesempatan ini, peserta didik juga diberikan contoh bagaimana cara memulai perkenalan diri, dengan memberikan salam "*Good morning*". Setelah menyimak contoh yang diberikan, beberapa peserta didik diberikan kesempatan untuk mencoba melatih diri dalam memperkenalkan diri dengan menggunakan Bahasa Inggris.



**Gambar 1.** Salah Satu Peserta Didik Memperkenalkan Diri dalam Bahasa Inggris

Setelah diberikan kesempatan untuk memperkenalkan diri dalam Bahasa Inggris, peserta didik juga diajak untuk bermain *games* sederhana yang terkait dengan

topik pertama ini. Fase ini dilakukan untuk memberikan pemahaman dan pengalaman kepada peserta didik bahwa belajar Bahasa Inggris merupakan salah satu hal yang menyenangkan dan dapat diintegrasikan dengan berbagai macam permainan. Hal ini pun selaras dengan pernyataan dari Ummah, dkk. (2023), yang mana penerapan permainan dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Inggris dan membuat pembelajaran itu sendiri lebih menyenangkan. Peserta didik yang telah menyelesaikan permainan dengan baik memperoleh sebuah *reward* untuk menumbuhkan kepercayaan diri dan motivasi mereka dalam belajar Bahasa Inggris.

Selanjutnya, pola serupa pun dilakukan saat peserta didik belajar tentang nama-nama benda di sekitar mereka. Seperti pertemuan sebelumnya, peserta didik diajak untuk bernyanyi bersama. Dalam hal ini, pelafalan peserta didik kembali diperhatikan. Pada fase ini, peserta didik dapat menyanyikan lagu ini bersama-sama dengan tim PKM dengan cukup baik dan mengulang nama-nama benda yang disebutkan.

Selain memberikan beberapa tampilan berupa gambar dari benda-benda yang secara umum ada di suatu kelas, peserta didik juga diajak untuk memperhatikan barang-barang apa saja yang mereka bawa di dalam tas. Pada kesempatan ini terdapat beberapa peserta didik yang telah mampu menyebutkan nama-nama benda, seperti *book*, *pencil*, dan *pen*. Akan tetapi, sejumlah peserta didik masih terlihat bingung bagaimana menyebutkan benda-benda tersebut dalam Bahasa Inggris. Untuk membantu para peserta didik tersebut, pendampingan dan perhatian khusus secara berkelompok dilakukan agar mereka dapat mengatasi permasalahan kosa kata dengan cepat dan tepat. Untuk memperoleh perhatian dari para peserta didik, permainan sederhana juga diberikan dengan aturan mereka mengucapkan nama-nama benda dengan tepat dalam Bahasa Inggris. Pada fase ini, terlihat peserta didik sangat antusias untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.



**Gambar 2.** Antusiasme Peserta Didik bersama Tim PKM saat Belajar Berbagai Benda dalam Bahasa Inggris di Ruang Kelas

Topik ketiga yang diberikan saat pelatihan kepada peserta didik di SD Negeri 1 Pancasari adalah angka dan penyebutan waktu dalam Bahasa Inggris. Topik ini dipilih, selain tercantum pada buku yang digunakan di sekolah tersebut, topik ini dipandang merupakan fondasi bagi peserta didik dalam upaya mereka untuk mahir berbahasa Inggris di masa mendatang. Serupa dengan kegiatan-kegiatan sebelumnya, peserta didik menyimak lagu dalam format video yang di dalamnya mengandung kata dan kalimat-kalimat sederhana terkait dengan topik yang diajarkan. Pada kesempatan ini,

peserta didik sekali lagi sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Selanjutnya, peserta didik diperkenalkan cara-cara menyebutkan berbagai angka dalam Bahasa Inggris. Dalam hal ini, masih cukup banyak peserta didik yang masih ragu dalam menyebutkan angka-angka dalam Bahasa Inggris. Oleh karena itu, pendekatan persuasif kembali dilakukan oleh tim PKM dalam upaya membantu peserta didik untuk lebih percaya diri. Akhirnya, peserta didik terlihat mulai terbiasa dalam mengucapkan angka-angka dalam bahasa Inggris. Hal serupa pun terjadi ketika peserta didik diperkenalkan dengan pola kalimat untuk menyebutkan waktu dalam Bahasa Inggris. Setelah kegiatan inti dari pelatihan ini dilakukan, peserta didik diajak untuk bermain dalam menyebutkan berbagai angka yang ditunjukkan oleh salah satu tim PKM. Terlihat pada fase ini peserta didik cukup antusias untuk berpartisipasi dalam permainan tersebut.

Akhirnya, antusiasme dan keterampilan peserta didik di SD Negeri 1 Pancasari dalam bahasa Inggris menjadi lebih baik. Selain itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjadi motivasi sendiri bagi peserta didik. Hal ini diperoleh dari tanggapan beberapa peserta didik yang menyampaikan pesan dan kesannya ketika mengikuti kegiatan pelatihan dan pengembangan keterampilan Bahasa Inggris pada sesi wawancara. Berdasarkan hasil wawancara, salah satu peserta didik di kelas III menyatakan bahwa kegiatan PKM ini membuatnya ingin terus belajar Bahasa Inggris. Tidak hanya menyampaikan kesannya, peserta didik tersebut juga telah mampu memperkenalkan diri dengan lebih percaya diri, menyebutkan berbagai angka, dan menyebutkan benda-benda di sekitarnya dalam Bahasa Inggris. Hal ini tentunya menjadi tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Pelatihan dan pengembangan keterampilan peserta didik di SD Negeri 1 Pancasari telah memberikan suasana yang berbeda dalam belajar Bahasa Inggris. Hal ini terlihat dari antusiasme para peserta didik dalam belajar dan menyimak informasi yang diberikan oleh tim PKM saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini pun terlihat dari sikap peserta didik saat mengikuti pembelajaran, yang mana mereka menyimak informasi yang diberikan dan lebih percaya diri untuk berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh tim PKM. Selanjutnya, dalam upaya mempertahankan atmosfer dan suasana belajar yang kondusif, khususnya dalam belajar Bahasa Inggris, pihak SD Negeri 1 Pancasari diharapkan dapat menyiapkan berbagai perencanaan pembelajaran yang bervariasi pada setiap proses pembelajaran agar menjadi lebih menarik bagi peserta didik. Selain itu, para guru disarankan untuk lebih sering menintegrasikan teknologi dalam belajar untuk memotivasi mereka dalam belajar Bahasa Inggris.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Brown, H. D. (2007). *Principles of language learning and teaching* (Vol. 5). New York: Longman.

- 
- Cilvia, T. N. A. I., & Astuti, W. (2023). Peran Lagu Anak Berbasis Tematik dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak TK A. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 756-769.
- Finissha, G. D., Amalia, N. F., Asari, S., Rahim, A. R., Sukaris, & Fauziah, N. (2021). The effect of drilling toward students vocabullary in sidomukti village gresik. *DedikasiMU (Journal of Community Service)* Volume 3, Nomor 1, (697-704). <http://journal.umg.ac.id/index.php/dedikasimu/article/view/2348/1443>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *My Next Words Grade 3 - Student's Book for Elementary School*.
- Partono, P., Wardhani, H. N., Setyowati, N. I., Tsalitsa, A., & Putri, S. N. (2021). Strategi meningkatkan kompetensi 4C (critical thinking, creativity, communication, & collaborative). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 41-52.
- Ummah, S. S., Subroto, D. E., Hamzah, M. Z., & Fentari, R. (2023). Permainan Edukatif dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Siswa Sekolah Dasar. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(3), 91-103.